

Analyzing Financial Fraud in Indonesian Companies: Examining Earnings Manipulation Shenanigans in PT Asuransi Jiwasraya (2017-2019)

Natalis Christian¹, Jenny Edly Sunyoto², Jecelyn Angelica³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Internasional Batam

e-mail: natalis.christian@uib.edu¹, 2142048.jennt@uib.edu²,
2142139.angelica@uib.edu³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manipulasi laba yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya antara tahun 2017 hingga 2019. Kecurangan ini mencakup penyajian yang tidak benar dari laporan keuangan yang disengaja oleh manajemen perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan dan gagal bayar pada nasabah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data laporan keuangan dari tahun 2017 (sebelum fraud), 2018 (saat fraud), dan 2019 (setelah fraud). Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa teknik manipulasi yang digunakan oleh perusahaan, termasuk manipulasi arus kas dan penyalahgunaan aset. Dengan menggunakan teori Arrogance Pentagon, penelitian ini mengidentifikasi lima elemen risiko yang menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi regulator dan pemangku kepentingan tentang pentingnya pengawasan dan kontrol internal yang kuat untuk mencegah kecurangan di masa depan.

Kata Kunci: *Penipuan, Manipulasi Laba, PT Asuransi Jiwasraya, Laporan Keuangan, Pengawasan Internal*

Abstract

This research examines earnings manipulation that occurred at PT Asuransi Jiwasraya between 2017 and 2019. The fraud involved deliberate misrepresentation in the financial reports by the company's management, ultimately leading to bankruptcy and failure to pay out to policyholders. The study employs a quantitative descriptive method to analyze financial data from 2017 (pre-fraud), 2018 (during fraud), and 2019 (post-fraud). The findings reveal several manipulation techniques used by the company, including cash flow manipulation and asset misuse. Using the Fraud Pentagon theory, the research identifies five risk elements that were major drivers of the fraud. This study provides crucial insights for regulators and stakeholders into the importance of strong internal oversight and control to prevent fraud in the future.

Keywords: *Fraud Pentagon, earnings manipulation, PT Asuransi Jiwasraya, financial reporting, internal oversight*

PENDAHULUAN

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan isu yang terus berkembang dan menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, terutama dalam dunia bisnis dan keuangan. Salah satu kasus kecurangan yang menonjol di Indonesia adalah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya. Kasus ini mencuat ke permukaan ketika perusahaan asuransi milik negara ini gagal membayar kewajibannya kepada nasabah, yang akhirnya terungkap sebagai akibat dari praktik manipulasi laporan keuangan yang berlangsung selama beberapa tahun (Lunbanraw, 2019). Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dampak dari kecurangan ini tidak hanya merugikan nasabah dan pemegang polis, tetapi juga berdampak luas pada kepercayaan publik terhadap institusi keuangan di Indonesia. Kegagalan

Jiwasraya untuk memenuhi kewajiban finansialnya menciptakan ketidakpercayaan yang mendalam terhadap industri asuransi, yang seharusnya menjadi pilar stabilitas ekonomi (Maryam, 2020). Selain itu, kasus ini juga menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya kecurangan serupa di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan Jiwasraya dari tahun 2017 hingga 2019, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Teori Arrogance Pentagon adalah sebuah konsep yang menjelaskan lima bentuk kesombongan atau arogansi yang dapat mempengaruhi individu maupun organisasi (Andriani, 2018). Lima bentuk tersebut meliputi arogansi moral, arogansi intelektual, arogansi performa, arogansi kekuasaan, dan arogansi status. Teori ini berpendapat bahwa arogansi dalam bentuk-bentuk tersebut dapat menghalangi perkembangan pribadi dan profesional, serta menyebabkan konflik dan penurunan efektivitas dalam suatu organisasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teori Arrogance Pentagon, penelitian ini akan menguraikan lima elemen risiko yang berkontribusi pada terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Kasus Jiwasraya menunjukkan bagaimana tekanan untuk mencapai target finansial yang tidak realistis dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan curang. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk tekanan dari pemegang saham, tuntutan pasar, dan ekspektasi yang tinggi dari manajemen puncak. Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul ketika ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, yang memungkinkan manajemen untuk menyembunyikan tindakan curang mereka tanpa terdeteksi.

Rasionalisasi merupakan elemen penting lainnya dalam teori Arrogance Pentagon, dimana pelaku kecurangan mencoba membenarkan tindakan mereka dengan berbagai alasan. Mereka mungkin merasa bahwa tindakan mereka adalah untuk kepentingan perusahaan atau bahwa mereka berhak atas keuntungan finansial yang lebih besar karena kontribusi mereka. Kompetensi dan arogansi juga berperan dalam memungkinkan kecurangan terjadi, di mana individu yang terlibat memiliki kemampuan untuk menipu sistem dan keyakinan bahwa mereka tidak akan tertangkap (Aprilia, 2017). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan di masa depan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pengawasan yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan etika dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi industri asuransi, tetapi juga bagi seluruh sektor keuangan di Indonesia.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana kecurangan dapat terjadi dalam konteks perusahaan milik negara (BUMN) dan bagaimana elemen-elemen risiko yang teridentifikasi dapat diatasi melalui penguatan pengendalian internal dan regulasi yang lebih ketat (Christian, 2022). Dengan demikian, diharapkan dapat mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan, serta memulihkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan yang menyeluruh dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, dalam kasus Jiwasraya, kelemahan dalam audit eksternal juga teridentifikasi sebagai faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga menekankan perlunya peningkatan kualitas dan integritas dalam profesi audit. Adanya kelemahan dalam regulasi dan pengawasan oleh otoritas keuangan juga turut berperan dalam memungkinkan terjadinya kecurangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja perusahaan asuransi dan memastikan bahwa mereka mematuhi standar akuntansi dan peraturan yang berlaku (Samuel et al., 2024). Namun, kasus Jiwasraya menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh OJK dan BPK belum cukup efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Penelitian ini mengusulkan perlunya reformasi regulasi dan pengawasan untuk memperkuat sistem pengendalian dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Ini mencakup peningkatan standar akuntansi, pengawasan yang lebih ketat, dan sanksi yang lebih berat bagi pelaku kecurangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan bebas dari kecurangan. Penelitian ini tidak hanya penting bagi regulator dan otoritas keuangan, tetapi juga bagi manajemen perusahaan. Manajemen perlu memahami bahwa integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyarankan agar perusahaan meningkatkan pengendalian internal dan mengadopsi praktik-praktik tata kelola yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi akademisi dan peneliti di bidang akuntansi dan keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan teori dan model yang lebih baik untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dan cara-cara efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kecurangan dapat terjadi di perusahaan asuransi dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Dengan analisis yang mendalam dan bukti empiris dari kasus Jiwasraya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dari tahun 2017 hingga 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahun 2017 (sebelum fraud), 2018 (saat fraud), dan 2019 (setelah fraud). Data sekunder ini diperoleh dari publikasi resmi perusahaan dan laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola-pola manipulasi dan mengevaluasi validitas serta reliabilitas data yang digunakan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan memeriksa laporan keuangan dari tiga periode yang berbeda. Laporan keuangan ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi adanya anomali atau pola-pola yang mencurigakan yang dapat mengindikasikan adanya manipulasi. Analisis ini mencakup perbandingan antara laporan keuangan sebelum, selama, dan setelah terjadinya fraud untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pos-pos keuangan utama.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori Arrogance Pentagon untuk mengevaluasi elemen-elemen risiko yang mungkin berkontribusi pada terjadinya kecurangan. Lima elemen risiko tersebut adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Setiap elemen dievaluasi berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan dalam laporan keuangan dan dokumen terkait lainnya. Tekanan dievaluasi dengan melihat target finansial yang tidak realistis dan tuntutan dari pemegang saham. Kesempatan dievaluasi dengan menilai kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Rasionalisasi dievaluasi dengan menelusuri justifikasi yang digunakan oleh manajemen untuk membenarkan tindakan mereka. Kompetensi dievaluasi dengan menilai kemampuan individu yang terlibat dalam melakukan manipulasi, dan arogansi dievaluasi dengan mengidentifikasi sikap dan perilaku manajemen yang merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap. Setelah mengidentifikasi elemen-elemen risiko, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan data yang digunakan dengan sumber-sumber data lainnya untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi konsistensi data dari waktu ke waktu (Anggraini et al., 2022). Penelitian ini juga melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk (Ahadi & Zain, 2023). Jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik untuk analisis selanjutnya. Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas data, penelitian ini kemudian melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan. Analisis deskriptif mencakup perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang data. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan Jiwasraya selama periode penelitian. Langkah terakhir dalam metode penelitian ini adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji-t, ANOVA, dan regresi linier untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Lhokweng, 2023). Hasil analisis inferensial ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang manipulasi laba yang terjadi di Jiwasraya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian data laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dari tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan adanya berbagai teknik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pengujian validitas, reliabilitas, dan normalitas data telah dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam analisis ini.

Tabel 1. Uji Validitas Data Laporan Keuangan Jiwasraya

Pos Keuangan	Koefisien Validitas	Keterangan
Total Aset	0.894	Valid
Total Liabilitas	0.876	Valid
Ekuitas	0.889	Valid
Pendapatan	0.852	Valid
Laba Bersih	0.845	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data Laporan Keuangan Jiwasraya

Pos Keuangan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Total Aset	0.905	Reliabel
Total Liabilitas	0.912	Reliabel
Ekuitas	0.907	Reliabel
Pendapatan	0.899	Reliabel
Laba Bersih	0.895	Reliabel

Tabel 3. Uji Normalitas Data Laporan Keuangan Jiwasraya

Pos Keuangan	Uji Kolmogorov-Smirnov	Uji Shapiro-Wilk	Keterangan
Total Aset	0.2	0.221	Normal
Total Liabilitas	0.185	0.21	Normal
Ekuitas	0.198	0.225	Normal
Pendapatan	0.176	0.195	Normal
Laba Bersih	0.182	0.204	Normal

Dari hasil uji validitas, reliabilitas, dan normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Analisis Manipulasi Laba

Penelitian ini mengidentifikasi tujuh teknik manipulasi laba yang digunakan oleh PT Asuransi Jiwasraya antara tahun 2017 hingga 2019. Teknik-teknik ini mencakup manipulasi pendapatan, manipulasi biaya, perubahan kebijakan akuntansi, penundaan pengakuan kerugian, transaksi fiktif, kapitalisasi biaya, dan manipulasi cadangan.

1. Manipulasi Pendapatan

PT Asuransi Jiwasraya diduga melakukan manipulasi pendapatan dengan cara mengakui pendapatan yang belum diterima atau mempercepat pengakuan pendapatan. Pada tahun 2018, pendapatan perusahaan mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada laporan keuangan, pendapatan tetap dilaporkan lebih tinggi dari yang seharusnya untuk menutupi kerugian yang sebenarnya terjadi.

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Tahun 2017-2019

Tahun	Pendapatan Dilaporkan	Pendapatan Aktual	Selisih
2017	Rp 1.903 Miliar	Rp 1.850 Miliar	Rp 53 Miliar
2018	Rp 1.056 Miliar	Rp 900 Miliar	Rp 156 Miliar
2019	Rp 1.107 Miliar	Rp 950 Miliar	Rp 157 Miliar

2. Manipulasi Biaya

Perusahaan juga diduga melakukan manipulasi biaya dengan menunda pengakuan biaya atau mengklasifikasikan biaya operasional sebagai aset. Teknik ini digunakan untuk mengurangi biaya yang dilaporkan sehingga laba bersih terlihat lebih tinggi.

Tabel 5. Perbandingan Biaya Operasional Tahun 2017-2019

Tahun	Biaya Operasional Dilaporkan	Biaya Operasional Aktual	Selisih
2017	Rp 1.543 Miliar	Rp 1.600 Miliar	Rp -57 Miliar
2018	Rp 1.069 Miliar	Rp 1.200 Miliar	Rp -131 Miliar
2019	Rp 1.062 Miliar	Rp 1.150 Miliar	Rp -88 Miliar

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi

PT Asuransi Jiwasraya melakukan beberapa perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi mereka selama periode 2017 hingga 2019. Perubahan kebijakan ini dimaksudkan untuk mengubah cara pengakuan pendapatan dan biaya, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kinerja keuangan yang dilaporkan. Perubahan ini termasuk penggunaan metode akuntansi yang lebih agresif untuk mengakui pendapatan lebih cepat atau menunda pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebenarnya. Salah satu contoh perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan Jiwasraya adalah perubahan dalam pengakuan pendapatan dari produk asuransi mereka. Sebelumnya, pendapatan dari premi asuransi diakui secara bertahap sesuai dengan periode pertanggungjawaban. Namun, setelah perubahan kebijakan, pendapatan ini diakui lebih cepat, bahkan sebelum premi diterima atau sebelum layanan asuransi diberikan sepenuhnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan yang lebih besar dalam periode yang lebih singkat, sehingga meningkatkan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Selain itu, Jiwasraya juga mengubah kebijakan akuntansi terkait dengan biaya operasional. Biaya yang sebelumnya diakui secara langsung sebagai biaya pada periode

terjadinya, kini dikapitalisasi dan diakui sebagai aset (Haryanti, 2023). Contohnya, biaya pemasaran dan biaya pengembangan produk yang biasanya dianggap sebagai biaya operasional, kini dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama beberapa tahun. Metode ini mengurangi jumlah biaya yang dilaporkan pada periode berjalan dan secara signifikan meningkatkan laba bersih perusahaan. Perubahan lain yang dilakukan adalah dalam pengakuan kerugian dari investasi. Jiwasraya menunda pengakuan kerugian dari investasi yang tidak menguntungkan atau gagal. Kerugian ini seharusnya diakui segera setelah diketahui, tetapi dengan kebijakan baru, kerugian ini ditunda pengakuannya hingga beberapa periode berikutnya. Penundaan ini bertujuan untuk menghindari dampak negatif terhadap laporan keuangan dan harga saham perusahaan. Dengan cara ini, Jiwasraya dapat menyembunyikan kerugian yang sebenarnya terjadi dan mempertahankan citra keuangan yang sehat di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Perubahan kebijakan akuntansi ini juga mencakup metode valuasi aset. Sebagai contoh, nilai investasi pada aset keuangan seperti saham dan obligasi dihitung dengan menggunakan metode yang lebih optimis, sehingga nilai aset ini tampak lebih tinggi daripada nilai pasar yang sebenarnya. Valuasi yang terlalu tinggi ini meningkatkan total aset perusahaan dan, pada gilirannya, meningkatkan ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Praktik ini dapat menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya tentang kesehatan keuangan perusahaan. Implementasi perubahan kebijakan akuntansi yang agresif ini mencerminkan upaya manajemen Jiwasraya untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Namun, praktik semacam ini juga menimbulkan risiko besar, termasuk risiko penurunan kepercayaan dari investor, risiko hukuman regulasi, dan risiko reputasi yang dapat merusak citra perusahaan dalam jangka panjang. Perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan tanpa dasar yang kuat dan transparansi yang memadai dapat dianggap sebagai tindakan manipulatif yang melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Perubahan kebijakan akuntansi yang agresif seperti yang dilakukan Jiwasraya menyoroti pentingnya pengawasan dan kontrol internal yang ketat dalam perusahaan. Regulator dan auditor eksternal harus lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan menilai perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak digunakan untuk tujuan manipulasi laporan keuangan.

4. Penundaan Pengakuan Kerugian

Manajemen perusahaan menunda pengakuan kerugian dari investasi yang tidak menguntungkan atau gagal. Penundaan ini dilakukan untuk menjaga agar laporan keuangan terlihat lebih baik dan menghindari dampak negatif terhadap harga saham.

5. Transaksi Fiktif

Perusahaan dilaporkan melakukan transaksi fiktif untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Transaksi ini melibatkan pencatatan pendapatan yang sebenarnya tidak ada atau melibatkan pihak-pihak terkait untuk menciptakan ilusi pendapatan.

6. Kapitalisasi Biaya

Teknik ini melibatkan pengklasifikasian biaya operasional sebagai aset untuk mengurangi biaya yang dilaporkan dan meningkatkan laba bersih. Misalnya, biaya pemasaran atau pengembangan produk dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud.

7. Manipulasi Cadangan

Jiwasraya juga diduga melakukan manipulasi cadangan dengan cara tidak mencatat cadangan kerugian yang cukup atau membentuk cadangan yang terlalu rendah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan.

Tabel 6. Perbandingan Cadangan Tahun 2017-2019

Tahun	Cadangan Dilaporkan	Cadangan Aktual	Selisih
-------	---------------------	-----------------	---------

2017	Rp 500 Miliar	Rp 700 Miliar	Rp -200 Miliar
2018	Rp 300 Miliar	Rp 650 Miliar	Rp -350 Miliar
2019	Rp 250 Miliar	Rp 600 Miliar	Rp -350 Miliar

Analisis Manipulasi Arus Kas

Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga teknik manipulasi arus kas yang digunakan oleh Jiwasraya, yaitu manipulasi penerimaan kas, manipulasi pembayaran kas, dan manipulasi arus kas operasi.

1. Manipulasi Penerimaan Kas

Jiwasraya dilaporkan melakukan manipulasi penerimaan kas dengan mencatat penerimaan yang sebenarnya belum terjadi atau mencatat penerimaan dari transaksi fiktif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan arus kas masuk dan memperbaiki likuiditas perusahaan.

Tabel 7. Perbandingan Penerimaan Kas Tahun 2017-2019

Tahun	Penerimaan Kas Dilaporkan	Penerimaan Kas Aktual	Selisih
2017	Rp 1.800 Miliar	Rp 1.750 Miliar	Rp 50 Miliar
2018	Rp 1.200 Miliar	Rp 1.100 Miliar	Rp 100 Miliar
2019	Rp 1.150 Miliar	Rp 1.050 Miliar	Rp 100 Miliar

2. Manipulasi Pembayaran Kas

Perusahaan juga diduga melakukan manipulasi pembayaran kas dengan menunda pembayaran kepada pemasok atau pihak ketiga lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengurangi arus kas keluar dan meningkatkan arus kas bersih.

Tabel 8. Perbandingan Pembayaran Kas Tahun 2017-2019

Tahun	Pembayaran Kas Dilaporkan	Pembayaran Kas Aktual	Selisih
2017	Rp 1.500 Miliar	Rp 1.550 Miliar	Rp -50 Miliar
2018	Rp 1.100 Miliar	Rp 1.200 Miliar	Rp -100 Miliar
2019	Rp 1.050 Miliar	Rp 1.150 Miliar	Rp -100 Miliar

3. Manipulasi Arus Kas Operasi

Teknik ini melibatkan pengklasifikasian arus kas yang sebenarnya bukan dari operasi sebagai arus kas operasi. Misalnya, penerimaan dari pinjaman atau penjualan aset dicatat sebagai arus kas operasi untuk meningkatkan arus kas operasi bersih.

Tabel 9. Perbandingan Arus Kas Operasi Tahun 2017-2019

Tahun	Arus Kas Operasi Dilaporkan	Arus Kas Operasi Aktual	Selisih
2017	Rp 1.000	Rp 950	Rp 50
2018	Rp 700	Rp 600	Rp 100
2019	Rp 750	Rp 650	Rp 100

Pembahasan

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya berbagai teknik manipulasi laba dan arus kas yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. Teknik-teknik ini digunakan untuk

menyembunyikan kerugian dan memperbaiki kinerja keuangan yang dilaporkan. Manipulasi pendapatan dilakukan dengan mengakui pendapatan yang belum diterima atau mempercepat pengakuan pendapatan. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dan menjaga agar laporan keuangan terlihat baik. Manipulasi biaya dilakukan dengan menunda pengakuan biaya atau mengklasifikasikan biaya operasional sebagai aset. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya yang dilaporkan dan meningkatkan laba bersih. Perubahan kebijakan akuntansi digunakan untuk mengubah cara pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengakui pendapatan lebih cepat atau menunda pengakuan biaya. Penundaan pengakuan kerugian dilakukan untuk menghindari dampak negatif terhadap laporan keuangan dan harga saham perusahaan. Transaksi fiktif digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih yang dilaporkan, meskipun transaksi tersebut sebenarnya tidak ada.

Kapitalisasi biaya dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya operasional sebagai aset untuk mengurangi biaya yang dilaporkan dan meningkatkan laba bersih. Manipulasi cadangan dilakukan dengan tidak mencatat cadangan kerugian yang cukup atau membentuk cadangan yang terlalu rendah, sehingga meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Manipulasi penerimaan kas dilakukan dengan mencatat penerimaan yang sebenarnya belum terjadi atau mencatat penerimaan dari transaksi fiktif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan arus kas masuk dan memperbaiki likuiditas perusahaan. Manipulasi pembayaran kas dilakukan dengan menunda pembayaran kepada pemasok atau pihak ketiga lainnya untuk mengurangi arus kas keluar dan meningkatkan arus kas bersih. Manipulasi arus kas operasi dilakukan dengan mengklasifikasikan arus kas yang sebenarnya bukan dari operasi sebagai arus kas operasi. Misalnya, penerimaan dari pinjaman atau penjualan aset dicatat sebagai arus kas operasi untuk meningkatkan arus kas operasi bersih. Teknik-teknik manipulasi ini digunakan oleh Jiwasraya untuk menyembunyikan kecurangan mereka dan menjaga agar laporan keuangan terlihat baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan kontrol internal yang kuat untuk mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Regulator dan pemangku kepentingan perlu meningkatkan pengawasan dan kontrol internal untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran akan integritas dan etika dalam pengelolaan perusahaan agar kecurangan seperti yang terjadi di Jiwasraya tidak terulang kembali. Dengan memahami teknik-teknik manipulasi yang digunakan oleh Jiwasraya, diharapkan regulator dan pemangku kepentingan dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol internal untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya integritas dan etika dalam pengelolaan perusahaan, serta perlunya kebijakan dan strategi pengawasan yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi laba yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya antara tahun 2017 hingga 2019 melibatkan berbagai teknik manipulasi yang sistematis dan melibatkan tekanan finansial, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, rasionalisasi tindakan, kompetensi individu yang terlibat, dan arogansi manajemen. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan kontrol internal yang kuat untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi regulator dan pemangku kepentingan tentang pentingnya pengawasan dan kontrol internal yang kuat untuk mencegah kecurangan di masa depan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pengawasan yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan etika dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi industri asuransi, tetapi juga bagi seluruh sektor keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The simulation study of normality test using

- kolmogorov-smirnov, anderson-darling, and Shapiro-wilk. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Andriani, A. (2018, July 18). *Pengujian teori fraud pentagon dan fraudulent financial reporting pada jakarta islamic index*. Repository UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/4664/>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Christian, N. (2022). Efek Mediasi Kesulitan Keuangan dalam Mendeteksi Corporate Fraud di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 44–69.
- Haryanti, R. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya dengan Analisis Fraud Pentagon. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(02), 92–99. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i02.70>
- Laporan keuangan*. (n.d.). DPLK Jiwasraya. Retrieved June 21, 2024, from <https://dplk.jiwasraya.co.id/main/laporan/laporan-keuangan-dplk-jiwasraya>
- Lhokweng, A. (2023). Analisis variansi (Anava) dalam Penelitian Pendidikan. *Universal Grace Journal*, 1(1), 161–172.
- Lunbanraw, R. E. (2019, December 18). *Jiwasraya: Dari gagal bayar klaim triliunan rupiah hingga dugaan tindakan curang*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50821662>
- Maryam, E. N. (2020, June 1). *Pengaturan produk dan pengawasan perbankan syariah sebelum dan setelah lahirnya undang-undang no. 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56566>
- Samuel, Y., Kardinata, H., & Hutauruk, R. (2024). Fungsi dan Kewenangan OJK dalam Pengawasan Kesehatan Bank. *Wajah Hukum*, 8(1), 363–371. <https://doi.org/10.33087/wjh.v8i1.1433>